

Perpustakaan Digital: Solusi Modern untuk Akses Informasi yang Lebih Baik

Adriansyah Kusmawan¹, Hermina Nurhasanah², Muhamad Jamaludin Alwasi³, Serly Nurmayanti⁴, and Irpan Taupik Hidayat⁵

^{1,2,3,4,5}Department of Islamic Education Management, STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia

*Corresponding author: serlynurmayanti813@gmail.com

Received: 11 January 2025

Revised: 18 January 2025

Accepted: 13 January 2025

Available online: 31 December 2025

How to cite this article: Kusmawan, A., Nurhasanah, H., Alwasi, M. J., Nurmayanti, S., & Hidayat, I. T. (2025). Perpustakaan Digital: Solusi Modern untuk Akses Informasi yang Lebih Baik. *Literasi: Journal of Innovation Literacy Studies*, 2 (2), 298–304.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran teknologi informasi dalam meningkatkan efisiensi manajemen perpustakaan. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengkaji literatur terkait manajemen perpustakaan, teknologi informasi, dan implementasinya dalam konteks perpustakaan modern. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka terhadap berbagai jurnal, buku, dan sumber relevan lainnya. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengidentifikasi tema-tema utama dan membangun argumen berdasarkan temuan dari literatur yang telah dikaji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi manajemen perpustakaan. Implementasi sistem manajemen perpustakaan, seperti katalogisasi online, peminjaman digital, dan analisis data pengguna, memungkinkan perpustakaan untuk mengelola koleksi, memberikan layanan, dan mengukur kinerja dengan lebih efektif. Selain itu, perpustakaan digital juga menawarkan akses yang lebih luas dan fleksibel bagi pengguna. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan teknologi informasi di perpustakaan, seperti keterbatasan anggaran, resistensi terhadap perubahan, dan kebutuhan akan pelatihan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen Perpustakaan, Teknologi Informasi, Sistem Manajemen Perpustakaan, Perpustakaan Digital, Efisiensi

Abstract

This study aims to analyze the role of information technology in improving the efficiency of library management. Using a qualitative descriptive approach, this study reviews the literature related to library management, information technology, and its implementation in the context of modern libraries. Data collection techniques were carried out through a literature study of various journals, books, and other relevant

sources. Data analysis was carried out descriptively by identifying the main themes and building arguments based on the findings from the literature reviewed. The results of the study show that information technology plays a very important role in improving the efficiency of library management. The implementation of library management systems, such as online cataloging, digital lending, and user data analysis, enables libraries to manage collections, provide services, and measure performance more effectively. In addition, digital libraries also offer wider and more flexible access for users. However, this study also identifies several challenges in the implementation of information technology in libraries, such as limited budgets, resistance to change, and the need for ongoing training.

Keywords: Library Management, Information technology, Library Management System, Digital Library, Efficiency.

1. Introduction

Pentingnya teknologi informasi pada saat ini menjadi sarana dalam mengolah informasi organisasi pemerintah karena teknologi informasi menjadikan efisiensi dan efektivitas dalam mendukung pekerjaan. Sekarang ini organisasi banyak menerapkan dan memanfaatkan serta mengembangkan teknologi informasi supaya membantu organisasi dalam proses bisnisnya, supaya mendapatkan informasi yang relevan dan akurat agar bisa membantu dan mengambil keputusan (Rumere et al., 2020). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan pengaruh dalam pengelolaan perpustakaan. Perpustakaan sebagai pengelola informasi dan pengetahuan banyak memanfaatkan komputer untuk berbagai keperluan. Dalam upaya meningkatkan kinerja pelayanan, banyak ahli berpendapat bahwa sistem informasi merupakan alternatif atau solusi yang tepat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rockart dan Short yang dikutip Malhotra (1992) dalam Tjokronolo (2007:18) bahwa sistem informasi akan memungkinkan organisasi dapat menghadapi tekanan, kekuatan persaingan, dan peningkatan kinerja perpustakaan dengan dilengkapi sistem pengelolaan yang efektif dan saling ketergantungan antar fungsi / struktur dalam organisasi (Haryanta, 2009).

Pada model sistem informasi ada lima komponen yang terlibat yaitu perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), jaringan komputer (netware), sumber daya manusia (brainware), dan data (dataware) (Sabela & Pendidikan, 2023). Perpustakaan adalah suatu sistem informasi yang terdapat aktivitas mengumpulkan, mengolah, pengawetan, pelestarian dan penyajian serta penyebaran informasi/pemberitahuan. Perpustakaan yang ada dan yang sudah berkembang sekarang telah dipergunakan sebagai pusat informasi, sumber dari ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi/kreasi, pelestarian khasanah budaya bangsa, serta memberi berbagai layanan jasa (Sari et al., 2024). Seperti hasil survey ITB yang kutip oleh E. Koswara bahwa "92,6% perpustakaan telah dilengkapi dengan komputer". Ini membuktikan bagaimana perpustakaan juga telah bergeser pola perilaku dalam hal pelayanan. Pelayanan dengan menggunakan bantuan alat-alat teknologi informasi (Hidayatullah & Hapsyari, 2022). Berdasarkan studi "Most Littered Nation In the Word" yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca. Maka dari itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan minat baca di Indonesia, diantaranya dengan Perpustakaan Digital atau Virtual Library.

Perpustakaan digital adalah perpustakaan yang mempunyai koleksi buku sebagian besar dalam bentuk format digital yang dapat diakses dengan komputer melalui internet.

Perpustakaan digital merupakan cara paling efektif untuk meningkatkan minat baca masyarakat Indonesia, karena pengguna Internet di Indonesia sangat besar (Lestari, 2021). Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa pengembangan sistem informasi perpustakaan menjadi suatu keharusan dalam menghadapi tantangan pengelolaan perpustakaan di era digital saat ini. Studi-studi sebelumnya mengidentifikasi bahwa pengelolaan perpustakaan secara manual sering mengalami kendala, seperti kesulitan dalam mencari informasi, lambatnya proses peminjaman, dan kurangnya pemantauan aktivitas pengguna. Oleh karena itu, jurnal perpustakaan digital: solusi modern untuk akses informasi bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah yang sering dihadapi tersebut dengan menggunakan perpustakaan digital. Proses pengelolaan koleksi, peminjaman, dan pengembalian menjadi lebih efisien dengan adanya sistem otomatisasi. Perpustakaan digital tidak terbatas oleh ruang fisik, sehingga dapat menampung koleksi yang terus bertambah.

2. Methods

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian studi literatur. Studi literatur sebagai penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah berbagai kajian kepustakaan yang diperlukan dalam penelitian. Tujuan penggunaan metode studi literatur dalam penelitian ini adalah sebagai langkah awal dalam perencanaan pada penelitian dengan memanfaatkan kepustakaan untuk memperoleh data lapangan tanpa perlu terjun secara langsung. Sumber data yang menjadi referensi dalam penelitian ini adalah sumber pustaka yang relevan sebagai sumber data primer (data hasil penelitian, laporan penelitian, jurnal ilmiah, dan sebagainya.), dan sumber data sekunder (peraturan dasar hukum pemerintah, buku, dll).

Setelah mendapatkan sumber data sebagai referensi, maka dilanjutkan dengan analisis data kajian pustaka yang dilakukan menggunakan analisis isi (content analysis). Analisis isi adalah dimana peneliti mengupas suatu teks dengan objektif untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi apa adanya, tanpa campur tangan peneliti. Dalam hal ini peneliti akan melakukan pembahasan secara mendalam terhadap isi suatu informasi pada sumber data yang perlu pengaturan waktu untuk membaca dan menelaah data tersebut sehingga terdapat suatu hasil. Hasil inilah yang kemudian diharapkan dapat menjawab permasalahan dan digunakan sebagai pertimbangan dalam ruang lingkup pendidikan pada anak usia dini.

3. Results and Discussion

Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Perpustakaan No. 43 Tahun 2007 dalam pasal 4 bahwa "Perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa". Menurut IFLA (International Federation of Library Association) memberi definisi perpustakaan sebagai kumpulan "materi tercetak dan media non cetak atau sumber informasi dalam komputer" yang disusun secara sistematis untuk kepentingan pengguna (Nugroho & Isnainy, 2022).

Beberapa aspek utama dari manajemen perpustakaan yaitu koleksi perpustakaan harus sesuai dengan kebutuhan dan minat anggota. Pengelolaan koleksi meliputi pemilihan, akuisisi, katalogisasi, penyimpanan, dan pemeliharaan bahan pustaka seperti buku, majalah, jurnal, dan materi lainnya. Pelayanan perpustakaan juga harus mencakup bimbingan anggota, peminjaman dan pengembalian bahan, akses ke sumber daya online, dan program-program pendidikan.

Pelayanan yang efektif akan meningkatkan penggunaan perpustakaan dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Pengelolaan teknologi informasi juga termasuk penggunaan sistem manajemen perpustakaan (Library Management System) untuk mengotomatisasi tugas-tugas administratif dan memberikan akses mudah ke katalog perpustakaan dan sumber daya online. Strategi untuk meningkatkan efisiensi dalam manajemen perpustakaan yaitu melakukan penilaian koleksi secara teratur untuk mengetahui kebutuhan anggota dan memastikan koleksi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan minat masyarakat.

Memberikan pelatihan kepada staf perpustakaan untuk memahami teknologi terbaru, strategi pelayanan pelanggan, dan tata kelola koleksi yang baik. Manfaatkan teknologi terbaru seperti sistem manajemen perpustakaan, platform online, dan aplikasi mobile untuk mempermudah akses dan memperluas cakupan layanan perpustakaan. Bangun kemitraan dengan sekolah, perguruan tinggi, dan lembaga lokal untuk mempromosikan penggunaan perpustakaan, mengadakan acara bersama, dan mendukung kegiatan pendidikan (Anonim, 2024).

Aplikasi manajemen perpustakaan adalah sistem teknologi yang dirancang untuk mengelola seluruh aspek operasional perpustakaan fisik, memastikan efisiensi dan akurasi dalam proses pengelolaan koleksi serta layanan anggota. Fitur utama yang biasanya ada yaitu katalogisasi buku, fitur ini memungkinkan pengelolaan koleksi dengan mudah melalui kategori, pengarang, subjek, atau ISBN. Setiap koleksi didokumentasikan secara sistematis, sehingga mempermudah pencarian, baik oleh staf perpustakaan maupun anggota. Peminjaman dan Pengembalian (sirkulasi), Fitur ini mengotomatiskan pencatatan transaksi peminjaman dan pengembalian, termasuk pengingat untuk pengembalian yang melewati tenggat waktu. Hal ini meminimalkan kesalahan manual dan meningkatkan efisiensi pengelolaan transaksi.

Manajemen Keanggotaan fitur ini mendukung pengelolaan data anggota perpustakaan, termasuk pendaftaran, status aktif, riwayat pinjaman, dan denda yang belum diselesaikan. Ini memberikan gambaran lengkap terhadap aktivitas pengguna dalam perpustakaan. Laporan dan Statistik, Fitur ini menyediakan data analitik tentang performa perpustakaan, seperti koleksi yang paling sering dipinjam, aktivitas harian, hingga laporan keuangan dari denda. Informasi ini membantu pengambilan keputusan strategis untuk pengembangan layanan perpustakaan. Terakhir yaitu Pencatatan Inventarisasi, fitur ini juga mencatat stok buku fisik, memastikan bahwa setiap koleksi yang ada dapat dilacak dengan jelas dan meminimalkan risiko kehilangan atau duplikasi.

Dengan berbagai fitur ini, aplikasi manajemen perpustakaan mendukung institusi dalam memberikan pelayanan yang lebih baik kepada anggota dan menjaga kualitas operasional perpustakaan secara keseluruhan (Regita, 2024). Manfaat dan kelebihan perpustakaan digital dibandingkan dengan perpustakaan konvensional antara lain menghemat ruangan, karena koleksi perpustakaan digital adalah dokumen-dokumen berbentuk digital, maka penyimpanannya akan sangat efisien. Hard disk dengan kapasitas 30 GB (sekarang ukuran standar hard disk adalah 80 GB) dapat berisi e-book sebanyak 10.000 – 12.000 judul dengan jumlah halaman buku rata-rata 500 – 1.000 halaman. Jumlah ini sama dengan jumlah seluruh koleksi buku dari perpustakaan ukuran kecil sampai sedang. Akses ganda (multiple access), kekurangan perpustakaan konvensional adalah akses terhadap koleksinya bersifat tunggal. Artinya apabila ada sebuah buku dipinjam oleh seorang anggota perpustakaan, maka anggota yang lain yang akan meminjam harus menunggu buku tersebut dikembalikan terlebih dahulu. Koleksi digital tidak demikian. Setiap pemakai dapat secara bersamaan menggunakan sebuah koleksi

buku digital yang sama baik untuk dibaca maupun untuk diunduh atau dipindahkan ke komputer pribadinya (download).

Tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, perpustakaan digital dapat diakses dari mana saja dan kapan saja dengan catatan ada jaringan komputer (computer internet working). Sedangkan perpustakaan konvensional hanya bisa diakses jika orang tersebut datang ke perpustakaan pada saat perpustakaan membuka layanan. Jika perpustakaan tutup maka orang yang datang tidak dapat mengakses perpustakaan, sebaliknya walaupun perpustakaan sedang buka tetapi pemakai berhalangan datang ke perpustakaan maka pemakai tersebut tidak dapat mengakses perpustakaan. Koleksi dapat berbentuk multimedia, koleksi perpustakaan digital tidak hanya koleksi yang bersifat teks saja atau gambar saja. Koleksi perpustakaan digital dapat berbentuk kombinasi antara teks gambar, dan suara. Bahkan koleksi perpustakaan digital dapat menyimpan dokumen yang hanya bersifat gambar bergerak dan suara (film) yang tidak mungkin digantikan dengan bentuk teks.

Biaya lebih murah, secara relatif dapat dikatakan bahwa biaya untuk dokumen digital termasuk murah. Mungkin memang tidak sepenuhnya benar. Untuk memproduksi sebuah e-book mungkin perlu biaya yang cukup besar. Naun bila melihat sifat e-book yang bisa digandakan dengan jumlah yang tidak terbatas dan dengan biaya sangat murah, mungkin kita akan menyimpulkan bahwa dokumen elektronik tersebut biayanya sangat murah (Fatmawati, 2019). Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi di perpustakaan, dapat bermanfaat untuk meningkatkan layanan perpustakaan yang lebih mudah, cepat, dan tepat (RAIHAN ALIF A. NURDI, 2024).

Aplikasi manajemen perpustakaan memungkinkan pengumpulan data yang lebih baik tentang pola peminjaman dan preferensi pengguna. Data ini juga sangat berharga bagi pengelola perpustakaan ketika merencanakan koleksi baru, mengadakan acara, dan menjalankan promosi. Dengan analisis data yang tepat, perpustakaan dapat melayani kebutuhan komunitasnya dengan lebih baik dan menjadi pusat informasi yang relevan dan berguna. Pengenalan aplikasi ini juga akan mendorong transparansi dan akuntabilitas pengelolaan sumber daya perpustakaan, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perpustakaan (Ilmiah, 2024). Meskipun banyak keuntungan yang ditawarkan teknologi, penerapan teknologi dalam manajemen perpustakaan juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan anggaran, karena penerapan teknologi sering kali memerlukan investasi awal yang signifikan. Solusi untuk mengatasi masalah ini termasuk mencari dana tambahan dari pemerintah atau sponsor, serta memanfaatkan sumber daya gratis atau open source yang tersedia.

Tantangan lain adalah resistensi terhadap perubahan dari staf perpustakaan yang mungkin kurang terbiasa dengan teknologi. Untuk mengatasi ini, pelatihan yang komprehensif dan dukungan yang berkelanjutan sangat penting. Selain itu, penting untuk melibatkan staf dalam proses penerapan teknologi sejak awal, sehingga mereka merasa memiliki andil dan lebih terbuka terhadap perubahan (Panggabean, 2024).

4. Conclusions

Perpustakaan modern telah mengalami transformasi signifikan berkat kemajuan teknologi. Undang-Undang Perpustakaan No. 43 Tahun 2007 telah menggariskan tujuan utama perpustakaan, yaitu memberikan layanan kepada masyarakat dan meningkatkan minat baca. Dengan adanya sistem manajemen perpustakaan berbasis teknologi,

pengelolaan koleksi, pelayanan anggota, dan berbagai aktivitas perpustakaan lainnya menjadi lebih efisien dan efektif.

Aplikasi manajemen perpustakaan telah menjadi alat yang sangat berguna dalam mengelola berbagai aspek operasional perpustakaan, mulai dari katalogisasi buku hingga analisis data pengguna. Perpustakaan digital juga menawarkan banyak keuntungan, seperti akses yang lebih luas, koleksi yang lebih beragam, dan biaya operasional yang lebih rendah.

Namun, penerapan teknologi di perpustakaan juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan anggaran, resistensi terhadap perubahan, dan isu-isu terkait keamanan data. Oleh karena itu, penting bagi perpustakaan untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi, melakukan pelatihan bagi staf, serta menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk mengatasi tantangan tersebut.

Secara keseluruhan, teknologi telah membuka peluang baru bagi perpustakaan untuk menjadi pusat informasi yang lebih dinamis dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan pemanfaatan teknologi yang tepat, perpustakaan dapat berperan lebih aktif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

5. References

- Anonim. (2024). Manajemen Perpustakaan: Meningkatkan Efisiensi dan Pelayanan. Universitas Mahakarya Asia. <https://blog.unmaha.ac.id/manajemen-perpustakaan-meningkatkan-efisiensi-dan-pelayanan/>
- Fatmawati. (2019). Manfaat dan Kelebihan Perpustakaan Digital. Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan. <https://dkpus.babelprov.go.id/content/manfaat-dan-kelebihan-perpustakaan-digital#:~:text=Perpustakaan digital atau digital library merupakan perpustakaan yang mengelola semua,saat ini didominasi koleksi perpustakaan>
- Haryanta. (2009). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Perpustakaan Pelayanan Sirkulasi di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada. Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, 5(2), 9-17.
- Hidayatullah, S., & Hapsyari, P. (2022). Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Pengembangan Perpustakaan Universitas Muslim Indonesia Makassar. ... : Sosial, Humaniora, Perpustakaan <https://papyrusuim.id/index.php/jp/article/download/4/3>
- Ilmiah, J. (2024). Scientica Scientica. 3, 937-947.
- Lestari, J. P. (2021). Pentingnya Perpustakaan Digital, Upaya Meningkatkan Minat Baca di Era Globalisasi. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/jultiasih23749/61a9be3e75ead619840e4184/pentingnya-perpustakaan-digital-sebagai-upaya-meningkatkan-minat-baca-pada-masyarakat-indonesia-di-era-globalisasi>
- Nugroho, A. A., & Isnainy, N. A. (2022). Penggunaan Aplikasi OPAC untuk Meningkatkan Kualitas Manajemen Pelayanan Perpustakaan. JoIEM (Journal of Islamic Education Management), 1(1), 33-53. <https://doi.org/10.30762/joiem.v1i1.92>

- Panggabean, K. M. (2024). Memanfaatkan Teknologi Untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Manajemen Perpustakaan Sekolah Dasar. *Suara Usu*. <https://suarausu.or.id/memanfaatkan-teknologi-untuk-meningkatkan-efisiensi-dan-efektivitas-manajemen-perpustakaan-sekolah-dasar/>
- RAIHAN ALIF A. NURDI. (2024). Penerapan Dan Pemanfaatan Teknologi Pada Aplikasi E-Perpus Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Lampung. *Penerapan Dan Pemanfaatan Teknologi Pada Aplikasi E-Perpus Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Lampung*, 8–9.
- Regita, N. (2024). Aplikasi E-Library 2in1: Manajemen Perpustakaan dan Perpustakaan Digital. *Suteki Technology*. <https://suteki.co.id/aplikasi-e-library-2in1-manajemen-perpustakaan-dan-perpustakaan-digital/>
- Rumere, H. M., Tanaamah, A. R., & Sitokdana, M. N. N. (2020). Analisis Kinerja Tata Kelola Teknologi Informasi Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Kota Salatiga Menggunakan Framework Cobit 5.0. *Sebatik*, 24(1), 14–21. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v24i1.926>
- Sabela, A. R., & Pendidikan, S. (2023). Nim : 19.13.00144).
- Sari, E. W., Mariana, N., Karwanto, K., Izzati, U. A., Hariyati, N., & Roesminingsih, E. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Digital terhadap Minat Baca dan Literasi. *Journal of Education Research*, 5(3), 2515–2522. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1052>